

# Sosialisasi Program Jaminan Kematian: Program Studi Pengabdian Masyarakat di Desa Gianyar

<sup>1)</sup>Ida Ayu Yogi Naraswari, <sup>2)</sup>Komang Widhya Sedana Putra P, <sup>3)</sup>Kadek Wulandari Laksmi P

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia  
Email Corresponding: [idayuyogi@gmail.com](mailto:idayuyogi@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

BPJS Ketenagakerjaan  
Jaminan Sosial  
Jaminan Kematian  
Tenaga Kerja

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Jaminan Kematian (JKM) yang disediakan oleh BPJS Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia dan memahami bagaimana pengetahuan serta kesadaran masyarakat memengaruhi pemanfaatan program ini. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui survei kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan dan wawancara mendalam dengan ahli serta pengelola program. Analisis dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta tentang manfaat JKM, kepuasan mereka terhadap perlindungan sosial yang diterima, serta efektivitas upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program JKM telah terbukti efektif dalam memberikan perlindungan finansial dan dukungan emosional kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan prosedur program ini masih rendah. Banyak peserta yang tidak sepenuhnya memahami manfaat yang diberikan oleh JKM, yang mengakibatkan pemanfaatan yang kurang optimal. Temuan ini juga menunjukkan bahwa upaya sosialisasi yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan perlu ditingkatkan, karena masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya jaminan sosial ini. Simpulannya, untuk memastikan bahwa program JKM memberikan manfaat secara maksimal, BPJS Ketenagakerjaan perlu memperbaiki proses klaim dan meningkatkan penyampaian informasi. Edukasi publik yang lebih intensif dan kampanye informasi yang lebih efektif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat program ini dan mendorong partisipasi yang lebih luas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesejahteraan dan stabilitas sosial tenaga kerja di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

## ABSTRACT

### Keywords:

The Social Security Administrative  
Body for Manpower (BPJS  
Ketenagakerjaan)  
Social security  
Death insurance  
Workers

This study aims to evaluate the effectiveness of the Death Benefit Program (JKM) provided by BPJS Ketenagakerjaan in enhancing the welfare of workers in Indonesia and to understand how public knowledge and awareness affect the utilization of this program. The research methodology combines qualitative and quantitative approaches, involving data collection through surveys of BPJS Ketenagakerjaan participants and in-depth interviews with experts and program administrators. The analysis assesses participants' understanding of JKM benefits, their satisfaction with the social protection received, and the effectiveness of BPJS Ketenagakerjaan's outreach and educational efforts. The findings reveal that, although the JKM program has proven effective in providing financial protection and emotional support to the heirs of deceased participants, public knowledge about the benefits and procedures of the program remains low. Many participants do not fully understand the benefits provided by JKM, leading to suboptimal utilization. The study also highlights the need for improved outreach efforts by BPJS Ketenagakerjaan, as many people are still unaware of the importance of social insurance. In conclusion, to ensure that the JKM program delivers maximum benefits, BPJS Ketenagakerjaan needs to improve the claims process and enhance information dissemination. More intensive public education and more effective information campaigns are expected to increase public awareness about the program's benefits and encourage broader participation. With these measures, it is anticipated that the welfare and social stability of Indonesia's workforce will significantly improve.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Tenaga kerja di Indonesia sangat memerlukan jaminan sosial. Dengan jaminan sosial, mereka dapat lebih fokus menyelesaikan tugasnya, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja serta berdampak positif pada kelangsungan hidup keluarga mereka. Apabila terjadi kematian saat menjalankan tugas, keluarga mereka bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah (Sutrisno, 2020). Pemerintah telah mengatur jaminan sosial untuk tenaga kerja dalam regulasi yang berlaku, dengan memberikan dukungan melalui BPJS Ketenagakerjaan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan bertindak sebagai asuransi perlindungan sosial bagi seluruh tenaga kerja di Indonesia dan menawarkan lima program utama (Zakiy & Nafi'ah, 2023). Setiap program BPJS Ketenagakerjaan menawarkan berbagai manfaat dan keuntungan bagi pesertanya. Peserta BPJS Ketenagakerjaan meliputi pemberi kerja, pekerja yang memiliki hubungan kerja, serta pekerja perorangan. Dengan demikian, keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan tidak terbatas hanya pada perusahaan dan karyawan saja, tetapi juga terbuka bagi masyarakat perorangan selama mereka mampu membayar iuran (Rahayu & Rahmatika, 2022).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK) adalah program jaminan sosial yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi tertentu. Penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi yang diperuntukkan bagi para (Zakiy & Nafi'ah, 2023). Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang BPJS Ketenagakerjaan disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia mengenai manfaat dan tujuannya. Akan lebih baik jika lembaga jaminan sosial nasional terus meningkatkan brand knowledge, yang berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk mengenali merek tersebut. Hal ini akan membantu membentuk persepsi positif di kalangan masyarakat (Mayhana Dwi Novitasari & Siti Aminah, 2023). Masyarakat harus mengetahui tentang pentingnya jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan yang merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat karena risiko sosial dan ekonomi dapat terjadi kapan saja atau secara mendadak dan mempengaruhi siapapun dan dimanapun (Zakiy & Nafi'ah, 2023). BPJS Ketenagakerjaan hadir untuk memberikan perlindungan dan jaminan sosial kepada tenaga kerja. Undang-Undang Nomor 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional Republik Indonesia Tahun 2004 mengatur bahwa pemberi kerja wajib mendaftarkan diri dan karyawannya sebagai peserta dalam program jaminan sosial yang disediakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Yang dalam hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja dan keluarga terlindungi secara finansial saat menghadapi situasi yang tak terduga seperti kecelakaan kerja atau kematian (Sundari et al., 2023). Perusahaan yang tidak mendaftarkan karyawan atau tenaga kerja dalam BPJS Ketenagakerjaan akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi ini meliputi teguran tertulis dari BPJS, denda yang ditetapkan oleh BPJS, serta pembatasan akses terhadap layanan yang disediakan oleh pemerintah atas permintaan BPJS.

Saat ini, BPJS Ketenagakerjaan memiliki beberapa program yang menunjukkan kinerjanya, dengan mengutamakan kepentingan dan hak normatif tenaga kerja Indonesia. Program-program tersebut meliputi lima perlindungan utama, yaitu: Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP). Berikut adalah rangkuman salah satu program BPJS Ketenagakerjaan, yaitu Jaminan Kematian (JKM). JKJ adalah jaminan yang diperuntukkan bagi ahli waris peserta BPJS Ketenagakerjaan yang meninggal dunia bukan akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (Murniati, 2022). Jaminan Kematian (JKM) dari BPJS Ketenagakerjaan adalah program yang dirancang untuk memberikan bantuan kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia, bukan akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Program ini bertujuan untuk meringankan beban finansial keluarga yang ditinggalkan (Agus, 2015). Manfaat yang diberikan meliputi biaya pemakaman dan biaya ngaben khusus di Bali, serta santunan kematian dan santunan berkala. Selain itu, program ini juga menyediakan beasiswa untuk dua orang anak peserta yang memenuhi syarat, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan persyaratan telah memenuhi masa iuran minimal selama 3 tahun. Dengan demikian, JKJ menjadi salah satu bentuk perlindungan sosial yang penting bagi tenaga kerja dan keluarganya di Indonesia.

Pekerja Indonesia saat ini sangat membutuhkan jaminan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup mereka serta keluarga di masa depan (Kirana, 2022). Dengan adanya jaminan sosial, pekerja dapat lebih fokus dalam menjalankan tugasnya, karena mereka merasa lebih aman dan terlindungi (Pambudi, 2019). Pemberian jaminan sosial juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan pekerja, karena mereka dapat menghadapi berbagai risiko ekonomi dan sosial dengan lebih tenang dan percaya diri (Juan Somavia, 2008). Dengan demikian, jaminan sosial bukan hanya memperkuat perlindungan sosial bagi pekerja, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan kemajuan ekonomi negara

secara keseluruhan (Pristanti et al., 2022). Jika suatu saat para pekerja tersebut mengalami kecelakaan kerja saat menjalankan tugasnya, hal ini akan mempengaruhi apakah keluarganya dapat meminta bantuan keuangan dari negara melalui jaminan sosial. Tunjangan karyawan dilindungi oleh peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Sundari et al., 2023). Pemerintah Indonesia menghargai tenaga kerja dengan menyediakan jaminan sosial melalui BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan menjadi penting ketika seseorang diterima sebagai pekerja atau pegawai di suatu instansi atau perusahaan. Program ini memberikan perlindungan sosial dalam bentuk jaminan terhadap risiko kecelakaan kerja, kematian, pensiun, hari tua, dan kehilangan pekerjaan. Dengan demikian, BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya memberikan keamanan finansial bagi pekerja, tetapi juga mencerminkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia. Penting bagi pekerja untuk dipekerjakan oleh BPJS. Apabila masih ada pekerja yang tidak dipekerjakan oleh BPJS, maka perusahaan pemberi kerja akan dikenakan sanksi dan dikenakan sanksi administratif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program BPJS Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana manfaat dari lima program utama BPJS Ketenagakerjaan—Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP)—telah dirasakan oleh para pekerja dan keluarga mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai dampak pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap partisipasi mereka dalam program tersebut serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan kesadaran tentang jaminan sosial di Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kematian di Desa Gianyar, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar pada tanggal 5 Juli 2024. Terdiri dari beberapa tahapan :



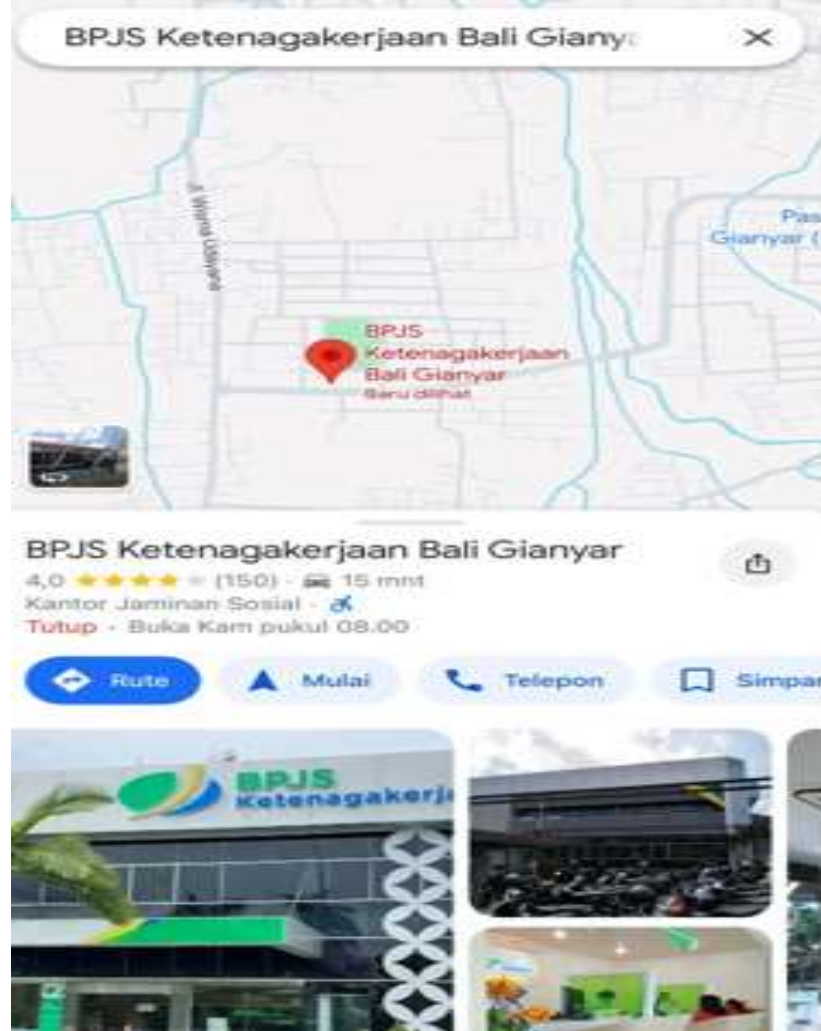
Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan Pengabdian

### 1. Riset dan Analisis Kebutuhan Peserta BPJS Ketenagakerjaan

Langkah yang pertama adalah dengan melakukan Riset dan Analisis Kebutuhan Peserta BPJS Ketenagakerjaan di Desa Gianyar yang memerlukan jaminan kematian. Dalam hal ini termasuk dengan menentukan jumlah peserta yang berpotensi menerima manfaat dari program ini yaitu Jaminan Kematian (JKM)

### 2. Perencanaan Program

Setelah langkah pertama sudah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengembangan rencana program Jaminan Kematian yang bertempat di kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gianyar. Hal ini mencakup perencanaan biaya untuk menentukan alokasi sumber daya yang dibutuhkan.



Gambar 2. Lokasi BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gianyar

### 3. Persiapan Pelaksanaan

Dalam tahap ini melibatkan beberapa karyawan BPJS Ketenagakerjaan. Dalam hal ini beberapa karyawan sudah menyiapkan materi informasi untuk di sampaikan saat simbolis kepada peserta.

### 4. Pelaksanaan Program

Selama fase pelaksanaan, Keluarga dari almarhum mendapatkan layanan konsultasi dan informasi terkait dengan manfaat dari program Jaminan Kematian (JHT) ini.

### 5. Dokumentasi

Langkah akhir adalah dengan melakukan dokumentasi, yang dimana dokumentasi sangat penting untuk masyarakat, agar lebih mengetahui manfaat dan jaminan yang akan di dapatkan bila menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, dan masyarakat juga mengetahui jaminan sosial itu sangat penting.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Jaminan Kematian BPJS Ketenagakerjaan di Desa Gianyar telah berhasil memberikan perlindungan sosial kepada peserta yang memerlukannya dengan menerapkannya melalui beberapa tahapan yang terorganisir. Ini adalah hasil akhir dari setiap proses yang telah dilakukan:

### 1. Riset dan Analisis Kebutuhan Peserta

Langkah ini sangat penting karena menganalisis kebutuhan peserta BPJS Ketenagakerjaan di Desa Gianyar yang membutuhkan jaminan kematian. Dengan mengetahui berapa banyak peserta yang dapat menerima manfaat Jaminan Kematian (JKM), BPJS Ketenagakerjaan dapat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

## 2. Perencanaan Program

BPJS Ketenagakerjaan membuat rencana program Jaminan Kematian setelah melakukan riset kebutuhan. Perencanaan biaya dan alokasi sumber daya sangat penting untuk memastikan program berjalan efektif dan efisien serta memberikan manfaat maksimal kepada peserta.

## 3. Persiapan Pelaksanaan

Karyawan BPJS Ketenagakerjaan bertanggung jawab untuk menyiapkan bahan informasi yang akan dibagikan kepada peserta selama acara simbolis. Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat Jaminan Kematian dan prosedur yang terkait dengannya berkat persiapan ini.

## 4. Pelaksanaan Program

Konsultasi dan informasi tentang manfaat program Jaminan Kematian (JKM) diberikan kepada keluarga peserta yang meninggal dunia selama program berlangsung. Program ini memberikan dukungan emosional dan finansial kepada keluarga yang ditinggalkan.



Gambar 3. Penyampaian Informasi Terkait Manfaat Dari JKM

## 5. Dokumentasi:

Langkah terakhir adalah menyediakan dokumentasi yang menyeluruh. Ini penting untuk memberi tahu orang tentang manfaat dan jaminan yang dapat mereka peroleh sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya jaminan sosial dan perlindungan yang diberikan.



Gambar 4. Penyerahan Santunan Kematian Kepada Ahli Waris

Secara keseluruhan, program Jaminan Kematian yang diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan di Desa Gianyar sejalan dengan penelitian dari (Abdullah, 2018) yaitu memiliki dua tujuan: memberikan perlindungan finansial dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya jaminan sosial untuk melindungi mereka dari bahaya sosial dan ekonomi yang tidak terduga. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kesejahteraan dan stabilitas sosial di komunitas akan sangat ditingkatkan oleh tindakan yang telah dilakukan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Di Desa Gianyar, Program Jaminan Kematian BPJS Ketenagakerjaan telah menunjukkan hasil yang baik dalam memberikan perlindungan sosial penting kepada peserta yang memerlukannya. Program ini berhasil mencapai tujuannya berkat tahapan yang terorganisir dengan baik. Ini adalah rangkuman dari setiap langkah yang harus dilakukan:

1. Riset dan Analisis Kebutuhan Peserta:

BPJS Ketenagakerjaan menemukan peserta yang membutuhkan jaminan kematian di Desa Gianyar melalui analisis yang teliti. Ini memungkinkan mereka untuk membuat strategi pelayanan yang tepat untuk masyarakat.

2. Perencanaan Program:

BPJS Ketenagakerjaan memastikan bahwa program Jaminan Kematian berjalan dengan efektif dan efisien dengan mengatur secara menyeluruh program, termasuk alokasi sumber daya dan biaya. Selain itu, hal ini membantu memaksimalkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

3. Persiapan Pelaksanaan:

Peserta dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang manfaat Jaminan Kematian dengan melakukan persiapan yang cermat sebelum acara simbolis. Hal ini penting untuk meningkatkan partisipasi dalam program dan penghargaan yang diberikan.

4. Pelaksanaan Program:

BPJS Ketenagakerjaan memberikan konsultasi dan informasi kepada keluarga peserta yang meninggal dunia selama program berlangsung.

5. Dokumentasi:

BPJS Ketenagakerjaan memberikan transparansi dan informasi yang jelas tentang manfaat yang diperoleh peserta program dengan memberikan dukungan finansial dan emosional kepada keluarga yang ditinggalkan. Ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya jaminan sosial.

#### **SARAN**

Beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan program Jaminan Kematian di masa mendatang:

1. Evaluasi Periodik:

Melakukan evaluasi rutin pelaksanaan program untuk mengetahui seberapa efektif itu dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki.

2. Penguatan Sosialisasi:

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat jaminan kematian dan keberadaan BPJS Ketenagakerjaan.

3. Inovasi Teknologi:

Menggunakan teknologi untuk mempermudah administrasi dan layanan peserta, seperti melalui aplikasi telepon untuk informasi dan klaim.

4. Kemitraan Strategis:

Membangun kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah desa dan lembaga masyarakat lokal untuk mendukung pelaksanaan program BPJS Ketenagakerjaan.

Diharapkan program Jaminan Kematian BPJS Ketenagakerjaan di Desa Gianyar dapat tetap menjadi solusi yang berkelanjutan untuk memberikan perlindungan sosial yang penting bagi masyarakat setempat dengan menerapkan rekomendasi ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang besar kepada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gianyar atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan kerjasama dari seluruh staf BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gianyar sangat berarti bagi kesuksesan program ini. Tanpa bantuan dan fasilitas yang mereka berikan, program ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Gianyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2018). Bentuk-Bentuk Jaminan Sosial Dan Manfaatnya Bagi Tenaga Kerja Dalam Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v9i1.3676>
- Agus, D. (2015). Perkembangan Pengaturan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Dalam Rangka Perlindungan Hukum Buruh/Pekerja. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no1.286>
- Juan Somavia. (2008). *Jaminan sosial : konsensus baru*.
- Kirana, Y. (2022). Tinjauan Yuridis Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Terhadap Pekerja. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 9(2), 72–88. <https://doi.org/10.59635/jihk.v9i2.249>
- Mayhana Dwi Novitasari, & Siti Aminah. (2023). Optimalisasi Sosialisasi Manfaat Program BPJS Ketenagakerjaan untuk Meningkatkan Brand Knowledge kepada Pelajar dan Mahasiswa Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 128–139. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1919>
- Murniati, M. (2022). Pengelompokan Data Jaminan Kematian Berdasarkan Kecamatan Dengan Metode Clustering. *Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi Dan Sains*, 1(1), 103–113. <https://doi.org/10.56248/marostek.v1i1.16>
- Pambudi, L. S. (2019). Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Bukan Penerima Upah di Wilayah Kota Semarang Ditinjau Dari Permenaker Nomor 1 Tahun 2016. *Indonesian State Law Review*, 1(2), 208.
- Pristanti, S. N., Sukidin, S., & Hartant. IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN PADA PEKERJA INFORMAL (STUDI KASUS DI DESA DUKUHDEMPOK, KECAMATAN WULUHAN, KABUPATEN JEMBER). W. (2022). Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Ketenagakerjaan Pada Pekerja Informal (Studi Kasus Di Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan ...*, 16(40), 297–308. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.25240>
- Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). Penyuluhan BPJS Ketenagakerjaan pada Pekerja Proyek Bangunan. *AMMA: Jurnal Pengabdian ...*, 1(3), 165–169. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/150>
- Sundari, A., . Y., & . A. (2023). Analisis Jaminan Kematian Terhadap Ahli Waris BPJS Ketenagakerjaan Menurut Perspektif Asuransi Syariah (Studi Kasus BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(3), 476–487. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v3i3.1403>
- Sutrisno, H. (2020). Pengaruh Bpjs Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.670>
- Zakiy, M. W., & Nafi'ah, B. A. (2023). Sosialisasi Program Jamnian Sosial Ketenagakerjaan Kepada UMKM Di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya oleh BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Tanjung Perak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 1(2), 1–5.